

INVENTARISASI & DIGITALISASI

Manuskrip Peninggalan Walisongo

Drs. H. Anasom, M.Hum
NIP. 19661225 199403 1004

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag
NIP. 19780930 200312 1001

Dr. Naili Anafah, S.HI, M.Ag
NIP. 19810622 200604 2022



Dibiayai dengan Anggaran DIPA
IAIN Walisongo
Tahun 2014



**KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
 LEMBAGA PENELITIAN DAN
 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Walisongo No. 3-5 Tel./Fax. 7615923 Semarang 50185**

SURAT KETERANGAN
 No. In.06.0/P.1/TL.01/681/2014

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Walisongo Semarang, dengan ini menerangkan bahwa penelitian Kolektif berjudul :

**INVENTARISASI DAN DIGITALISASI
 MANUSKRIP PENINGGALAN PARA WALISONGO**

Adalah benar-benar merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh :

- | | |
|-----------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Drs. H. Anasom, M.Hum |
| NIP | : 19661225 199403 1 004 |
| Pangkat/Jabatan | : Pembina Tk. I (IVb) |
| Fakultas | : Dakwah dan Komunikasi |
| 2. Nama | : DR. Ahwan Fanani, M.Ag |
| NIP | : 19780930 200312 1001 |
| Pangkat/Jabatan | : Penata (III/c) |
| Fakultas | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |
| 3. Nama | : DR. Hj. Naili Anafah, M.Ag |
| NIP | : 19810622 200604 2 022 |
| Pangkat/Jabatan | : Penata Muda Tk. I (III/b) |
| Fakultas | : Syari'ah |

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Agustus 2014
 Ketua,

Dr. H. Sholihan, M.Ag
 NIP. 19600604 199403 1004

Penelitian Kelompok

Naskah Nusantara

**INVENTARISASI DAN DIGITALISASI
MANUSKRIP PENINGGALAN PARA WALISONGO**



Oleh :

Ketua:

**Drs. H. Anasom, M.Hum
(19661225 199403 1 004)**

Anggota:

**DR. Ahwan Fanani, M.Ag
(19780930 200312 1001)**

**DR. Hj. Naili Anafah, M.Ag
(19810622 200604 2 022)**

PUSAT PENGAJIAN ISLAM DAN BUDAYA JAWA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO

TAHUN 2014

Abstrak

Penelitian ini merupakan upaya dari tim peneliti untuk menginventarisasi dan mendigitalisasi manuskrip peninggalan para Walisongo. Inventarisasi merupakan upaya mengumpulkan informasi tentang keberadaan naskah-naskah yang mengandung teks sejudul. Digitalisasi naskah merupakan upaya mendigitalkan suatu naskah dengan cara tertentu, dengan pemotretan naskah, pengolahan, dan penyajian hasilnya berupa file dalam CD/DVD, dan lain sebagainya. Kegiatan inventarisasi sudah banyak dilakukan oleh para peneliti maupun lembaga penelitian, beberapa katalog manuskrip yang merupakan hasil inventarisasi misalnya: a). *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1* inventarisasi T.E. Behrend untuk Museum Sonobudoyo, Yogyakarta, b). *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 2* susunan Jennifer Lindsay terhadap koleksi Keraton Yogyakarta, c). *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3A*, susunan T.E. Behrend kodifikasi dari koleksi Fakultas Sastra UI, d). *Katalog 4A* Perpustakaan Reksopustoko, e). *Katalog 4B* Perpustakaan Mangkunegaran, Solo, f). *Katalog Javanese Literature in Surakarta Manuscripts Jilid 1* kodifikasi koleksi Istana Mangkunegaran, Surakarta, g). *Katalog Javanese Literature in Surakarta Manuscripts Jilid 2* kodifikasi koleksi Keraton Surakarta, dan lain sebagainya. Katalog-katalog tersebut sebatas katalog koleksi Kerajaan dan museum. Sementara koleksi naskah pribadi yang tersimpan di masyarakat atau lembaga masih belum terinventarisasi. Pada penelitian ini Tim Peneliti membatasi upaya inventarisasi dan digitalisasi pada manuskrip peninggalan para Walisongo. Upaya ini penting karena selama ini belum ada penelitian yang menginventarisasi manuskrip peninggalan para Walisongo atau manuskrip tentang Walisongo, baik yang tersimpan di Museum, Kerajaan, perpustakaan, koleksi pribadi masyarakat atau lembaga. Apabila manuskrip peninggalan Walisongo dan manuskrip tentang Walisongo tidak terinventarisasi dan terdokumentasi dengan baik akan rusak karena usia, inventarisasi ini juga dapat membantu peneliti-peneliti menemukan dengan mudah keberadaan sumber informasi tentang Walisongo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode filologi. Penelitian ini juga menggunakan tehnik digitalisasi. Pengumpulan datanya dengan menggunakan studi pustaka dan studi lapangan. Buku ini berupaya memberikan informasi tentang: 1). data dan deskripsi identifikasi manuskrip-manuskrip peninggalan Walisongo dan manuskrip tentang Walisongo, baik yang masih tersebar di masyarakat maupun yang mungkin berada di perpustakaan dan museum di Indonesia; 2). Jumlah manuskrip tentang Walisongo; 3). Peta lokasi persebaran manuskrip tentang Walisongo; 4). Mendokumentasikan manuskrip karya Walisongo dalam bentuk digital, agar bisa di baca oleh banyak orang dan bermanfaat di masyarakat.

Manuskrip karya Walisongo tidak banyak, ajaran-ajaran mereka memang sudah banyak yang sudah tertulis, namun naskah yang sekarang dapat ditemukan kebanyakan tidak langsung ditulis sendiri oleh Walisongo. Naskah yang menjelaskan sejarah, keteladanan maupun ajaran Walisongo banyak sekali variannya. Makam dan museum Walisongo tidak semuanya memiliki koleksi naskah terkait walisongo. Berdasarkan penelusuran Tim Peneliti naskah yang

diduga karya Walisongo ada 25 naskah, sementara naskah yang terkait atau berisi tentang sejarah, ajaran dan keteladanan Walisongo ada 58 naskah, sehingga total naskah ada 83. Masing-masing naskah ada yang hanya satu versi saja, namun ada juga yang banyak versinya. Satu judul naskah persebarannya bisa di beberapa tempat. Naskah-naskah tersebut ada yang tersimpan di museum, perpustakaan Arsip Nasional RI, perpustakaan UI, koleksi perpustakaan kerajaan, pondok pesantren, koleksi pribadi, koleksi turun temurun dari keturunan Walisongo, dan ada pula yang tersimpan di luar negeri, seperti di museum/perpustakaan Leiden Belanda dan Italia. Selain upaya inventarisasi, upaya digitalisasi naskah juga dilakukan oleh Tim peneliti, namun karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, upaya digitalisasi belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Kata Kunci: Inventarisasi, Digitalisasi, Manuskrip, Walisongo

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Inventarisasi sangat penting dilakukan sebelum peneliti memulai kegiatan penelitian naskah. Menurut Saputra (2008:81), inventarisasi naskah adalah kegiatan mengumpulkan informasi mengenai keberadaan naskah-naskah yang mengandung teks sejudul. Inventarisasi terhadap manuskrip sebenarnya juga telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan lembaga penelitian. Kegiatan tersebut tampak hasilnya dengan bukti terbitnya berbagai katalog manuskrip yang ada di daerah-daerah nusantara.

Katalog-katalog tersebut antara lain; a). Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1, susunan T.E. Behrend, b). Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 2, susunan Jennifer Lindsay, c). Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3A T.E. Behrend, d). Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3B T.E. Behrend dan lain-lain.

Katalog-katalog tersebut di atas, merupakan katalog tentang manuskrip atau naskah-naskah koleksi berbagai perpustakaan dan museum. Perpustakaan dan museum tersebut pada masa lalu berpusat di kerajaan, atau ketika masa kolonial berada di bawah pemerintah kolonial. Padahal banyak naskah manuskrip yang masih berada di masyarakat dan bukan menjadi koleksi perpustakaan dan museum tersebut. Dengan demikian, manuskrip yang di buat oleh orang perorang atau kelompok komunitas atas dasar berbagai kepentingan intelektual, karya-karyanya sampai sekarang masih tersebar luas di masyarakat. Bisa jadi manuskrip-manuskrip tersebut lebih banyak dan lebih luas tema-temanya serta lebih mencerminkan intelektualitas masyarakat. Kelompok-

kelompok produsen manuskrip bisa berasal dari kelompok etnis dan kelompok agama. Khusus kelompok agama Islam, komunitas-komunitas pusat Islam, seperti kampung-kampung kauman, pusat pendidikan pesantren adalah kelompok paling produktif dalam pengadaan manuskrip.

Komunitas-komunitas tersebut produktif membuat manuskrip untuk kepentingan dakwah, pendidikan dan pengajaran. Selama ini banyak manuskrip-manuskrip kuno bisa di temukan di berbagai komunitas tersebut, baik milik perorangan, kelompok maupun di pondok pesantren. Khusus di Jawa, ada manuskrip-manuskrip penting terkait dengan dakwah awal di Jawa yang belum terinventarisasi dan terdokumentasi secara baik. Padahal di tengah sulitnya pelacakan sejarah terhadap sejarah dakwah awal di Jawa, karya-karya manuskrip tersebut akan menjadi petunjuk paling faktual dari proses kegiatan dakwah di Jawa dan umumnya di Indonesia.

Manuskrip awal yang pernah di tulis adalah karya para ulama Jawa awal yang di kenal sebagai Walisongo. Walisongo menggunakan konsep regenerasi antar generasi membentang antara abad 15-17 M. Beberapa naskah/manuskrip yang diperkirakan terbit pada masa itu masih berbentuk prosa, dengan isinya yang masih sangat kental dengan muatan Islam, antara lain *Het Boek van Bonang*. Karya ini dianggap paling tua berasal dari daerah Tuban yang diterbitkan oleh Schrieke sebagai disertasi dan diterbitkan juga oleh GWJ. Drewes dengan judul *The Admonition of Seh Bari* (Wejangan Seh Bari). Karya ini diidentifikasi sebagai karya salah seorang Walisongo, Sunan Bonang.

Manuskrip asli karya Sunan Bonang saat ini berada di Belanda, tetapi karya-karya para wali tidak terbatas pada karya Sunan Bonang. Dalam studi awal tim penulis ke beberapa situs daerah para wali, terdapat berbagai manuskrip yang oleh masyarakat setempat di yakini sebagai karya para Walisongo. Karya para Walisongo atau ulama

dari Jawa tersebar di beberapa tempat, tidak hanya berada di Jawa, seperti di Demak atau di Surabaya, tetapi juga tersebar di luar Jawa. Dalam sebuah kegiatan penelitian manuskrip di Madura, terdapat manuskrip Fiqh yang diduga karya para ulama dari Jawa karena menggunakan bahasa Jawa, bahkan ada yang menggunakan macapat. Manuskrip berbahasa Jawa juga terdapat di Kabupaten Fak Fak Papua yang sampai sekarang masih terpelihara dengan baik di rumah Raja Rumbati.

Dengan demikian kemungkinan tersebarnya manuskrip para wali tidak hanya dapat di gali secara kronologi yang membentang antara abad 15 sampai abad tujuh belas. Tetapi secara spasial dapat meluas dalam berbagai wilayah di Indonesia. Maka sangat penting menggali informasi, menginventarisasikan peninggalan-peninggalan Sejarah Islam di Jawa. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian tentang Inventarisasi dan digitalisasi manuskrip peninggalan Walisongo sangat penting. Oleh karena itu, jika manuskrip-manuskrip yang ada tersebut tidak segera terinventarisasi dan terdokumentasi dengan baik, maka peninggalan-peninggalan tersebut akan rusak karena faktor usia.

B. Rumusan Masalah

1. Manuskrip-manuskrip apa yang merupakan karya peninggalan Walisongo?
2. Berapa banyak manuskrip karya Walisongo yang masih ada?
3. Di mana saja terdapat manuskrip-manuskrip karya para Walisongo?
4. Bagaimana model penyelamatan manuskrip-manuskrip karya Walisongo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan data dan deskripsi identifikasi manuskrip-manuskrip karya Walisongo yang baik yang masih tersebar di masyarakat maupun yang mungkin berada di perpustakaan dan museum di Indonesia.
2. Mengetahui jumlah manuskrip karya para wali yang ada.
3. Mendeskripsikan peta lokasi persebaran manuskrip karya Walisongo terdapat dan tersebar di mana saja di Indonesia.
4. Mendokumentasikan manuskrip karya Walisongo dalam bentuk digital, agar bisa di baca oleh banyak orang dan bermanfaat di masyarakat.

D. Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, secara kronologi penelitian tentang inventarisasi dan digitalisasi manuskrip ini meliputi kurun waktu tiga abad yakni abad 15-17 M. Sedangkan secara spasial manuskrip Walisongo dengan beragam tema diduga tidak hanya terdapat di Jawa saja, tetapi bisa terdapat di luar Jawa bahkan bisa juga di luar negeri, seperti Primbon Sunan Bonang yang ada di Belanda.

Penelitian ini sebagai sebuah penelitian inventarisasi dan digitalisasi, tidak akan mungkin sampai mengeksekusi naskah untuk di bawa ke IAIN Walisongo. Namun penelitian ini akan berupaya maksimal mengumpulkan berbagai informasi tentang persebaran naskah karya para wali tersebut, dan mengumpulkan menjadi satu informasi yang tertulis dengan baik. Sedangkan digitalisasi akan di lakukan juga terbatas kepada pemotretan secara umum tidak perlembar naskah. Karena untuk melakukan digitalisasi setiap naskah akan membutuhkan waktu dan biaya yang besar. Digitalisasi dalam kegiatan yang menyatu dengan inventarisasi ini hanya sampai pada mendigitalkan contoh-contoh manuskrip yang ditemukan. Penelitian ini merupakan pengumpulan

informasi awal tentang manuskrip karya para wali, yang dapat dijadikan sebagai pintu untuk penelitian lanjut, baik terkait filologi teks, kodikologi naskah, maupun penelitian yang lain. Penelitian ini sangat penting karena akan menjadi bukti adanya dokumen-dokumen faktual sejarah tentang manuskrip karya para wali.

E. Signifikansi Penelitian

IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2013 telah menandatangani kerjasama dengan organisasi PPMA (Para Pemangku Makam Auliya). IAIN Walisongo dan PPMA (Para Pemangku Makam Auliya) pada tahun 2013 telah merancang pusat Informasi tentang dakwah para wali. Dengan demikian, IAIN Walisongo di harapkan terlibat secara penuh dalam program tersebut. Oleh karena itu, secara pragmatis penelitian ini penting karena akan memberikan informasi apa saja yang harus terdapat dalam pusat informasi dakwah para wali yang sekaligus akan menjadi sekretariat PPMA.

Secara keilmuan penelitian ini akan memberikan pandangan baru, tentang sejarah para penyiara agama Islam di Jawa dan Indonesia dari perspektif ilmu sejarah. Karya – karya manuskrip yang terinventarisasi berapapun yang berhasil ditemukan akan menjadi bukti tentang proses dakwah Islam yang dipelopori oleh mereka. Selama ini tulisan-tulisan tentang Walisongo lebih banyak menyorot aspek-aspek mitos dan legendanya, sehingga mengaburkan aspek kesejarahan para wali. Dengan terinventarisasinya manuskrip karya-karya mereka, akan menjadi bukti dan merubah pandangan sejarah tentang para tokoh tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang tim penulis ketahui, ada beberapa karya ilmiah yang mengkaji tentang Walisongo. Sebagai gambaran judul-judul berikut ini mencerminkan tentang kegiatan penelitian dan penulisan sejarah Walisongo yang tidak pernah berhenti: 1). Hasanu Simon, *Misteri Syekh Siti Jenar; Peran Walisongo dalam MengIslamkan Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004); 2). Ridin Sofwan, Wasit, Mundiri, *Islamisasi di Jawa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000,; 3). Anasom, “Rekonstruksi Sejarah “Walisongo” sebagai Penziar Islam di Nusantara”, (Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2002); 4). Anasom dkk, *Walisongo atau Walisana*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2005; 6). Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, Pustaka IIMAN, Trans Pustaka, LTN PBNU, 2012; 7). Agus Sunyoto, *Walisongo Rekonstruksi Sejarah yang disingkirkan*, Trans Pustaka, 2011; 8). Masykur Arif, *Sejarah Lengkap Walisongo*, Penerbit Dipta, 2013; 9). *Kitab Emas Walisongo*, Akademi Kebangsaan dan PPMA se-Jawa, 2013; 10). Dahlan, Mohammad., 1979, *Haul Sunan Ampel Ke-555*.

Dalam banyak kajian tentang walisongo dari judul-judul yang ada di atas, tampaknya kecenderungan kepada tema-tema umum. Sedangkan dalam penelitian ini sangat spesifik khusus tentang manuskrip karya walisongo. Dengan penelitian yang lebih spesifik ini akan dapat mengungkap informasi lebih lengkap tentang karya para wali tersebut.

Inventarisasi naskah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sehingga menghasilkan buku katalog seperti: (a) Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1 yang mengkodifikasi naskah-naskah dalam Museum Sonobudoyo, Yogyakarta, susunan T.E. Behrend, Penerbit Jambatan, Jakarta, 1990, (b) Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 2 yang mengkodifikasi naskah-naskah Keraton Yogyakarta, susunan Jennifer Lindsay, Penerbit Yayasan Obor, Jakarta, 1996, (c) Katalog Induk Naskah-

Naskah Nusantara Jilid 3A yang mengkodifikasikan naskah-naskah di Fakultas Sastra UI, susunan T.E. Behrend, Yayasan Obor, Jakarta, 1997, (d) Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3B yang mengkodifikasikan naskah-naskah di Fakultas Sastra UI, susunan T.E. Behrend, Yayasan Obor, Jakarta, 1997, (e) Katalog 4A yang memuat Serat Piwulang milik Perpustakaan Reksopustoko, (f) Katalog 4B yang bermuatan sejarah pada Perpustakaan Mangkunegaran, Solo, (g) Katalog Javanese Literature in Surakarta Manuscripts Jilid 1 yang mengkodifikasi buku-buku di Istana Mangkunegaran, Surakarta, susunan Nancy K. Florida, terbitan Cornell Southeast Asia Program Publication, New York, 2000, (h) Katalog Javanese Literature in Surakarta Manuscripts Jilid 2 yang mengkodifikasi buku-buku di Keraton Surakarta, Susunan Nancy K. Florida, terbitan Cornell Southeast Asia Program Publication, New York, 2000, (i) Ekadjati, Edi S., 1988, *Naskah Sunda: Inventarisasi dan Pencatatan*, (j) Ekadjati, Edi S., 1988, *Naskah Sunda: Inventarisasi dan Pencatatan*, (k) Zakiyah, dan Anasom., t.th, *Inventarisasi dan Digitalisasi Naskah Klasik Keagamaan di Sumenep Madura*.

Inventarisasi naskah tersebut di atas, merupakan katalog tentang manuskrip atau naskah-naskah yang mencakup semua koleksi berbagai perpustakaan dan museum di Indonesia. Oleh karena itu inventarisasi yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut masih bersifat umum. Sedangkan penelitian ini tidak hanya melakukan inventarisasi, tetapi juga digitalisasi terhadap manuskrip peninggalan Walisongo secara spesifik. Penelitian ini juga tidak hanya melakukan inventarisasi dan digitalisasi naskah atau manuskrip yang ada di perpustakaan-perpustakaan atau museum-museum, tetapi juga yang berada di masyarakat, baik yang masih menjadi milik perorangan, kelompok maupun lembaga pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasom dkk., 2005, *Walisongo atau Walisana*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- , 2002, *Rekonstruksi Sejarah “Walisongo” sebagai Penyiar Islam di Nusantara*, Semarang: Puslit IAIN Walisongo
- Arif, Masykur., 2013, *Sejarah Lengkap Walisongo*, Jakarta: Dipta
- Dahlan, Mohammad., 1979, *Haul Sunan Ampel Ke-555*, Surabaya: Yayasan Makam Sunan Ampel
- Ekadjati, Edi S., 1988, *Naskah Sunda: Inventarisasi dan Pencatatan*, Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran & The Toyota Foundation
- Florida, Nancy K., 2000, *Katalog Javanese Literature in Surakarta Manuscripts Jilid 1*, New York: Cornell Southeast Asia Program Publication
- , 2000, *Katalog Javanese Literature in Surakarta Manuscripts Jilid 2*, New York: Cornell Southeast Asia Program Publication
- Katalog 4A, Perpustakaan Reksopustoko,
- Katalog 4B, Perpustakaan Mangkunegaran, Solo,
- Lindsay, Jennifer., *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 2*, Jakarta: Yayasan Obor
- Simon, Hasanu., *Misteri Syekh Siti Jenar; Peran Walisongo dalam MengIslamkan Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Sofwan, Ridin, Wasit, Mundiri., 2000, *Islamisasi di Jawa*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2000.
- Sunyoto, Agus., 2011, *Walisongo Rekonstruksi Sejarah yang Disingkirkan*, Surabaya: Trans Pustaka
- , 2012, *Atlas Walisongo*, Surabaya: Pustaka IIMAN, Trans Pustaka, LTN PBNU
- T.E. Behrend., 1990, *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1*, Jakarta: Jambatan

-----., 1997, *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3A*, Jakarta:
Yayasan Obor

-----., 1997, *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3B*, Jakarta:
Yayasan Obor

TIM, 2013, *Kitab Emas Walisongo*, Surabaya: Akademi Kebangsaan dan PPMA se-
Jawa

Zakiah, dan Anasom., t.th, *Inventarisasi dan Digitalisasi Naskah Klasik Keagamaan di
Sumenep Madura*, Balitbang Semarang